

ABSTRAK

DASAR PERTIMBANGAN HAKIM DALAM PEMIDANAAN TERHADAP KASUS PERSETUBUHAN DENGAN PELAKU DAN KORBAN DI BAWAH UMUR (Studi Putusan Nomor 15/Pid.Sus-Anak/2024/PN Liw)

**Oleh
Metri Andayni**

Pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan putusan pada kasus tindak pidana persetubuhan yang melibatkan anak sebagai pelaku dan korban di bawah umur (Studi Putusan No. 15/Pid.Sus-Anak/2024/PN Liw). Kasus ini berawal dari hubungan pacaran antara Anak Pelaku dan Anak Korban yang keduanya berusia 17 tahun, dengan peristiwa persetubuhan berulang sebanyak enam kali yang dipicu bujuk rayu. Fokus utama kasus adalah bagaimana sistem peradilan pidana anak (SPPA) diterapkan dalam menghadapi dilema antara perlindungan anak dan penegakan hukum pidana berat.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan dan studi lapangan. narasumber dalam penelitian ini terdiri dari Hakim Pengadilan Negeri Liwa dan 1 (satu) orang Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Putusan Nomor 15/Pid.Sus-Anak/2024/PN Liw telah didasarkan pada pertimbangan yuridis dan mengadopsi Teori Gabungan dengan menekankan rehabilitasi anak pelaku. Namun, pidana yang dijatuhkan dinilai belum sepenuhnya mencerminkan keseimbangan antara kepentingan rehabilitatif dan perlindungan serta keadilan bagi korban, sehingga tujuan pemidanaan belum tercapai secara optimal.

Saran dalam penelitian ini yaitu agar hakim lebih mengoptimalkan pertimbangan dampak psikologis dan sosial korban serta menjatuhkan sanksi secara proporsional dengan menerapkan mekanisme ganti kerugian (*restitusi*), sehingga pemidanaan tidak hanya fokus pada pembinaan pelaku, tetapi juga memberikan keadilan dan pemulihan bagi korban.

Kata Kunci : Pertimbangan Hakim, Persetubuhan Anak, SPPA

ABSTRACT

JUDGES' CONSIDERATIONS IN SENTENCES IN CASES OF RELATIONSHIP WITH UNDERAGE PERPETRATORS AND VICTIMS (Study of Decision Number 15/Pid.Sus-Anak/2024/PN Liw)

**By
Metri Andayni**

The judge's legal considerations in handing down a decision in a case of sexual intercourse involving a child as the perpetrator and victim (Decision No. 15/Pid.Sus-Anak/2024/PN Liw). This case began with a dating relationship between the child perpetrator and the child victim, both 17 years old, with six repeated sexual intercourse events triggered by seduction. The main focus of the case is how the juvenile criminal justice system (SPPA) is applied in facing the dilemma between child protection and the enforcement of serious criminal law.

This research employed a normative and empirical juridical approach. Primary and secondary data were used, and data collection methods included desk research and fieldwork. Informants included a judge at the Liwa District Court and a lecturer from the Criminal Law Department, Faculty of Law, University of Lampung.

The research and discussion results indicate that Decision Number 15/Pid.Sus-Anak/2024/PN Liwa is based on legal considerations and adopts the Combined Theory, which emphasizes the rehabilitation of child offenders. However, the sentences imposed are deemed not to fully reflect the balance between rehabilitation interests and protection and justice for victims, resulting in the objectives of sentencing not being optimally achieved.

The suggestion in this study is that judges should optimize consideration of the psychological and social impact on victims and impose proportional sanctions by implementing a compensation mechanism (restitution), so that punishment does not only focus on rehabilitating the perpetrator, but also provides justice and recovery for the victim.

Keywords: Judge's Considerations, Child Sexual Intercourse, Child Sexual Offenses (SPPA)